
PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

Oleh

Humam Bimantoro Jati¹, Tyas Pambudi Raharjo², Marieta Ariani³

^{1,2,3} **Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trisakti**

Email: ¹bimantorojati8@gmail.com, ²tyas@trisakti.ac.id, ³marieta@trisakti.ac.id

Article History:

Received: 02-01-2025

Revised: 07-01-2024

Accepted: 05-02-2025

Keywords:

Profitability, Leverage,
Institutional Ownership, Tax
Avoidance

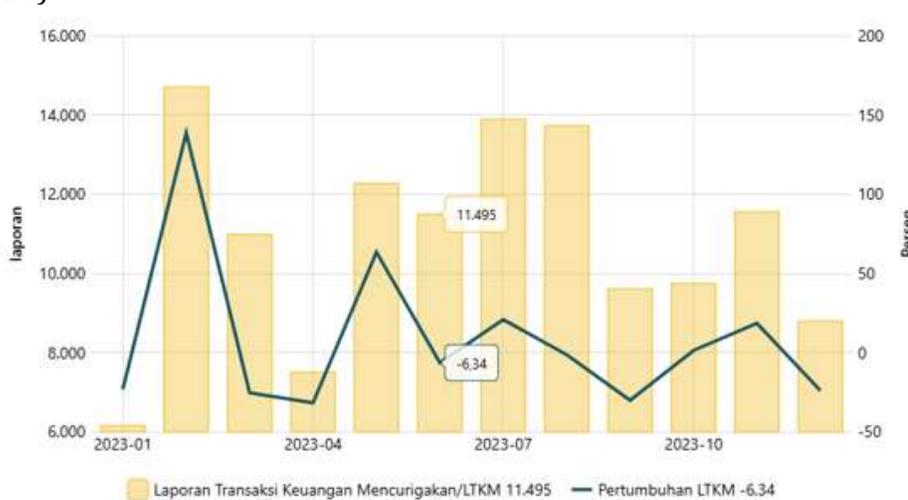
Abstract: *The Influence of Profitability, Leverage, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (An Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Years 2020-2023). The purpose of this research is to analyze the influence of profitability, leverage, and institutional ownership on tax avoidance. This research method uses quantitative research methods, with types and data sources, namely secondary data obtained from the company's annual financial statements. company's annual financial report. The population and sample of this study are financial statements property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 112 processed data samples that meet the criteria. The analysis methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests (bootstrapping). The results of this study indicate that profitability has effect on tax avoidance, leverage has no positive effect on tax avoidance, and institutional ownership has a positive effect on tax avoidance*

PENDAHULUAN

salah satu entitas perpajakan di Indonesia adalah Wajib Pajak Badan (usaha). Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan sudah menciptakan pengaruh yang cukup signifikan pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, kedudukannya sangat penting bagi negara dan masyarakat. Pada perekonomian, kegiatan utama perusahaan adalah mengelola sumber daya faktor produksi milik masyarakat dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. (Moeljono, 2020)

Dengan adanya beberapa kasus laporan keuangan yang mempengaruhi kecurangan berbagai pihak dalam kepatuhannya sebagai Wajib Pajak, berikut grafik pertumbuhan Laporan Transaksi Keuangan yang Mencurigakan

Jumlah Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/LTKM per Bulan Beserta Pertumbuhannya (2023)



Gambar 1. Jumlah LTKM Indonesia

Sumber: Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)

Data di atas menunjukkan bahwa statistik tersebut meningkat 43,78% dari rentang waktu yang sama tahun sebelumnya (*yoy/year on year*), dengan total 90.742 laporan di tahun 2022. Pada bulan Februari 2023, terdapat laporan terbanyak, yaitu sebanyak 14.707 laporan. Laporan di bulan Februari ini meningkat 138,67% dalam perhitungan bulan dari bulan Januari 2023, dimana hanya sebanyak 6.162 laporan. Sementara itu, total laporan pada Januari 2023 merupakan yang paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sampai dengan Desember 2023, terdapat 528 pelapor dari berbagai macam profesi, industri, dan personal. Kategori non-bank memiliki jumlah pelapor terbanyak (336), diikuti oleh bank (133) dan pembelian barang dan jasa (PBJ) sejumlah 49 pelapor. PPATK merinci bahwa pihak non-bank meliputi perusahaan asuransi, penyelenggara pengiriman uang, pedagang valuta asing (*money changer*), manajer investasi, perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, dan lain-lain. Sementara itu, kelompok bank melaporkan transaksi paling banyak, yaitu sebanyak 6,86 juta transaksi dicurigai. Non-bank menyumbang 2,22 juta transaksi, PBJ 408 transaksi, BPR 480 transaksi, dan profesi 35 transaksi.

Di sisi lain, pajak tidak dapat secara otomatis dipungut dari perusahaan untuk mendanai proyek-proyek peningkatan kesejahteraan. Sebaliknya, beberapa besar perusahaan masih mengasumsikan pajak sebagai “beban” dan “biaya” yang harus ditanggung dalam kegiatan ekonomi perusahaan. Sehingga banyak Perusahaan yang melakukan penghidaran pajak. Salah satu contoh kasus terjadi pada PT BAPI. Dalam liputan 6 yang dirilis pada tanggal 29 Februari 2024, diketahui PT BAPI bergerak di bidang *real estate*. Sebagai pelaksana konstruksi, PT BAPI bekerja sama dengan PT APIK untuk membangun apartemen di kawasan Ciledug, Tangerang. PT BAPI memotong dan menyeter PPh Pasal 4 Ayat (2) serta memberikan bukti potong pada saat PT APIK menyerahkan hasil pekerjaannya. Namun, hal ini tidak dilakukan oleh PT BAPI. Akibatnya, PT BAPI menjadi tersangka korporasi karena

perbuatan tersebut dilakukan dalam rangka pekerjaan atau hubungan lain, baik bersama-sama maupun masing-masing bertindak untuk dan atas nama organisasi.

Dari kasus diatas menunjukkan bahwa permasalahan *Tax Avoidance* menjadi masalah yang unik dan rumit. Pada satu sisi *Tax Avoidance* diizinkan, tapi pada sisi lainnya hal ini tidak diharapkan. Pada prakteknya, banyak faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance* oleh perusahaan. Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional menjadi faktor-faktor tersebut.

Profitabilitas menjadi salah satu factor dari *Tax Avoidance* karena profitabilitas mampu mengindikasikan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sekaligus sebagai ukuran performa manajemen dalam mengatur kekayaan perusahaan yang terlihat dari labanya. Perusahaan yang memiliki tingkatan profitabilitas yang tinggi tidak diragukan lagi akan membayar lebih banyak pajak dibandingkan perusahaan dengan laba yang tidak terlalu besar. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih condong melakukan *Tax Avoidance* (Rahmawati & Nani, 2021).

Pada hasil penelitian dalam jurnal Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Advoidance* (Mahdiana & Amin, 2020) menggambarkan bahwa *Tax Avoidance* terpengaruh secara positif oleh profitabilitas dan *Leverage*, namun untuk *sales growth* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *Tax Avoidance*. Hasil studi (Ani Safitri & Desy Mariani, 2024) menyatakan bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan, maka makin besar pula laba bersih dapat dihasilkan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan akan naik mengikuti peningkatan keuntungan yang terjadi. Perusahaan yang menerima laba dalam situasi ini tidak mungkin melakukan taktik *Tax Avoidance* dikarenakan mereka dapat mengelola pendapatan dan pembayaran pajak mereka sendiri (*tax planning*). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* itu kecil.

Lebih lanjut, hubungan antara implikasi *Tax Avoidance* dengan *Leverage* terjadi ketika perusahaan menggunakan keuangan eksternal (utang) untuk mencapai komposisi modal yang ideal. Harapannya, semakin maksimal komposisi modal perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengembaliannya. Makin besar return, maka makin besar juga kewajiban pajaknya. Akibatnya, perusahaan akan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan beban keuangannya. (Moeljono, 2020)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam jurnal Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Komite Audit pada *Tax Avoidance* (Antari & Ery Setiawan, 2020) ditarik simpulan yaitu: *Tax Avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *Leverage*. Makin banyaknya perusahaan menggunakan utang, maka *Tax Avoidance* akan semakin tinggi. Penelitian kinasih dan sari 2021 memperoleh hasil bahwa *Tax Avoidance* tidak dipengaruhi *Leverage*. Utang yang lebih tinggi tidak banyak berpengaruh pada metode *tax avoidance*. Masalah ini terjadi karena, ketika utang perusahaan meningkat, manajemen menjadi lebih memilih-milih dalam menyampaikan laporan keuangannya. Manajer lebih memilih-milih agar mereka tidak mengambil risiko tambahan dalam operasi *Tax Avoidance* untuk mengurangi biaya pajak mereka. Apabila total utang perusahaan berlebihan, maka perusahaan nantinya mengalami kerugian yang cukup besar.

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh perusahaan, pemerintah,

institusi keuangan, institusi asing, dana perwalian, dan entitas lain yang memiliki kapasitas untuk mengawasi kinerja manajemen. Di mana kepemilikan institusional sangat penting untuk memonitor, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajemen. Kebijakan pajak perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan institusional. Makin tingginya kepemilikan institusional, maka kebijakan pengurangan pajak akan semakin rendah, sebaliknya makin rendah kepemilikan institusional, maka tindakan *Tax Avoidance* akan semakin besar (Haloho, 2021).

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dari hasil penelitian Ratnasari & Nuswantara (2020) menunjukkan *Tax Avoidance* dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional. Ini menerangkan bahwa ketika kepemilikan saham institusional meningkat, maka tingkat pengawasan terhadap perilaku manajer perusahaan juga meningkat.

Penelitian lain dari Sari dkk., (2020) menyatakan bahwa besarnya kepemilikan institusional tidak membuat pelaksanaan *Tax Avoidance* perusahaan dapat dihindari. Kepemilikan institusional wajib dapat memainkan peran yang signifikan dalam memonitor, mempengaruhi dan mendisiplinkan manajer, memaksa mereka untuk menghindari perilaku mementingkan kepentingan pribadi. Namun, konsentrasi struktur kepemilikan belum memberikan kontrol yang memadai terhadap tindakan manajemen untuk memajukan kepentingan mereka sendiri.

Dari beberapa penjelasan diatas, menunjukkan adanya hasil yang belum konsisten berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan untuk menilai pengaruh peningkatan profitabilitas dan variasi industri penelitian, khususnya bisnis Properti dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 terhadap *Tax Avoidance*. Maka dari itu, peneliti memberi penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023**

Tujuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu untuk menguji dan menawarkan bukti empiris terkait :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan di bidang *Real Estate* dan *Property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan di bidang *Real Estate* dan *Property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan di bidang *Real Estate* dan *Property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023

LANDASAN TEORI

Stakeholder

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan wajib memberi benefit bagi seluruh pemangku kepentingannya, termasuk pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan kelompok-kelompok yang lain. Teori *stakeholder* dapat digunakan untuk memahami pemangku kepentingan dengan lebih baik, termasuk cara-cara untuk menjelaskan hak-hak pemangku kepentingan (Niandari & Novelia, 2022)

Trade Off

Modigliani dan Miller mengenalkan *Trade Off Theory* yang tertuang pada artikelnya di

American Economic Review (1963) yang berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction* (1963). *Trade Off Theory* ialah teori komposisi modal yang menerangkan bahwasannya perusahaan menyeimbangkan benefit pajak atas pembiayaan utang dengan risiko kebangkrutan (Ratnasari et al., 2020). Teori *trade off* menganalisis hubungan yang seimbang antara kerugian dan keuntungan dari penggunaan utang oleh perusahaan ketika pajak perusahaan menjadi pertimbangan. Menurut teori *trade off* dari Myers (2001)

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan upaya untuk mematuhi semua peraturan pajak yang berlaku dan juga menggunakan taktik perpajakan. *Tax Avoidance* terjadi karena banyak wajib pajak perusahaan dan perorangan yang merasa berkewajiban membayar pajak. Atas dasar hal tersebut, wajib pajak berusaha agar dapat mengurangi kewajiban pembayarannya dengan melakukan penurunan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Dewi Dan Sari, 2022)

Profitabilitas

Menurut Kasmir (sudibyo, 2022) rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menganalisis kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga menilai keefektifan manajemen perusahaan. Hal ini digambarkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan. Pada dasarnya, rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keefisienan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi di perusahaan akan membuat peningkatan persaingan antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar akan mengembangkan cabang atau lini baru, yang setelahnya akan mengarah pada peningkatan investasi atau pendirian investasi baru di dalam perusahaan induk.

Leverage

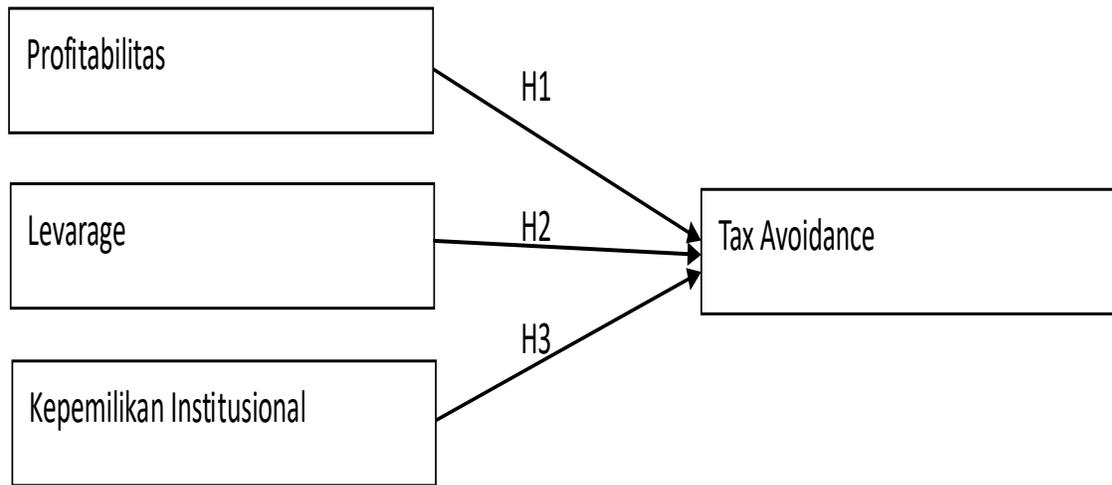
Leverage merupakan jumlah utang yang dipakai oleh perusahaan dengan tujuan membiayai operasinya. *Leverage* membiayai tingkat rasio perusahaan, yang dihitung dengan melihat perbandingan seluruh kewajiban perusahaan dengan keseluruhan asetnya. Akibatnya, semakin banyak utang yang dimiliki organisasi, semakin besar bahayanya. *Financial Leverage* merupakan proksi dari keputusan keuangan perusahaan (Gultom, 2021).

Kepemilikan Institusional

Menurut Afrika (2021) Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi asing, dana perwalian, dan institusi lainnya saat akhir tahun. Menurut Lim (2020) dalam Hanum (2021:36), kegiatan pemegang saham yang lebih besar dibandingkan pemilik institusional akan membantu memberi peningkatan pada pengaruh *Tax Avoidance* demi keperluan pemegang saham, karena pemegang saham yang lebih besar dibandingkan pemegang saham institusional akan melakukan campur tangan kepada pihak manajemen dengan tujuan untuk mengurangi pajak perusahaan dan membuat peningkatan kekayaannya sendiri

Kerangka Konseptual

Atas dasar teori dan temuan penelitian terdahulu, penulis menyajikan kerangka pemikiran dimana Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* mempengaruhi *Tax Avoidance*. Kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Kepemilikan Institusional

Y = *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis agar dapat memberi pemahaman terkait pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Intitusional, yang menjadi variabel independen pada *Tax Avoidance* dan yang menjadi variabel dependen. Pada penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan kuantitatif mengenai investigasi sistematis mengenai adanya fenomena dengan mengumpulkan data-data yang akan diukur menggunakan statistik (Priadana & Sunarsi, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 dengan kriteria terdapatnya annual report pada setiap Perusahaan serta penyajian data-data yang sesuai dengan variabel

Sampel secara sederhana didefinisikan sebagai bagian dari populasi dari mana data akan dikumpulkan yang sesuai dengan kenyatannya atau sebenarnya dalam suatu penelitian, menurut seorang ahli yang bernama Sugiyono menyatakan sampel adalah jumlah kecil yang berada di dalam populasi serta menjadi perwakilannya (Mahdiana & Amin, 2020)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menganalisis hubungan yang menjelaskan pengaruh antara variabel dependen dan independent (Yuniati, Siburian, and Pramukty, 2022).

Data yang dipakai adalah data sekunder. Data yang digunakan berasal dari laporan

keuangan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, dengan sumber yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs masing-masing perusahaan, serta jurnal-jurnal dan buku-buku penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini didasarkan pada pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menilai data dengan mendeskripsikannya, bukan menarik generalisasi yang luas. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data, pengelompokan data, menghitung nilai dan fungsi statistik, dan membuat grafik, diagram, dan gambar. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai informasi seperti jumlah nilai rata-rata (Mean), nilai minimum, nilai maksimum, sampel (N), dan standar deviasi (Sagita Feby, 2021).

Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan tujuan menilai keandalan suatu model. Uji Asumsi Klasik terbagi atas empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. (Hanafi Hidayat & Suparna Wijaya, 2021)

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas
- d. Uji Autokorelasi

Uji Parsial

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua buah sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama. Uji ini juga digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Untuk melakukan uji t, dipilih tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan untuk menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang terbatas terhadap variabel dependen. Jika $t < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan pada variabel dependennya (Agus et al, 2023).

Uji Simultan F

Tujuan dari uji F adalah untuk menunjukkan bahwa setiap variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model berdampak secara bersamaan pada variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan, sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ tidak layak digunakan (Agus et al 2023)

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi R Square ditentukan untuk variabel independen (Agus et al 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.	92
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak lengkap mempublikasikan informasi keuangan dan tahunan yang telah diaudit dalam <i>website</i> BEI selama tahun 2020-2023	(34)
3	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan data yang sesuai variabel penelitian pada tahun 2020-2023.	(30)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		28
Tahun penelitian		Perusahaan 4 Tahun
Jumlah seluruh sampel penelitian		112 Sampel Data

Berdasarkan tabel 1 merupakan subjek dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan sehingga memperoleh 112 sampel.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan variabel meliputi Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* yang diuji secara deskriptif yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	112	-7.7817	1.7810	-.009414	.7744212
DER	112	-55.7293	6.8772	.194425	5.4596802
INST	112	.0512	.9145	.657286	.1997411
ETR	112	-.1860	.5839	.023087	.0904088
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa nilai *mean* (rata-rata), median, minimum, maksimum dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Angka-angka yang disajikan tersebut menunjukkan informasi mengenai statistik deskriptif atas variabel-variabel. Dalam hasil pengujian statistik deskriptif ini apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka variabel yang diteliti bersifat homogen dan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah dan sebaliknya. Berikut ini penjelasan analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel yaitu:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Variabel

	ROA	DER	INST
N	112	112	112
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149	.496	.141
Exact Sig. (2-tailed)	.139	.473	.130

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Dengan hasil yang diperoleh dari uji normalitas error didapatkan nilai Asymp Sig (2-tailed) pada variabel ROA sebesar 0,149. Sementara pada variabel DER sebesar 0,496. Adapun pada variabel INST sebesar 0,141. Dimana mengartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,496 > 0,05. Maka data dinyatakan memiliki distribusi yang normal pada setiap variabel.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistic			
VARIABEL	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	.995	1.005	Tidak ada multikolinearitas
DER	1.000	1.000	Tidak ada multikolinearitas
INST	.995	1.005	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, memperlihatkan variabel - variabel mempunyai nilai VIF < 10, serta nilai Tolerance > 0,01, sehingga dapat diambil kesimpulan data tidak mengalami multikolinieritas untuk semua variabel yang diuji.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keputusan
1	1,966	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Pengambilan keputusan:

dL : 1.6373
dU : 1.7472
DW : 1.966
4 - dU : 2.2528
4 - dL : 2.3627

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, persamaan yang diteliti yaitu sebanyak 112, dengan 3 variabel independen. Maka, ditemukan nilai batas bawah dL 1,6373 dengan batas atas dU 1.7472, nilai 4-dL 2,3627 dan 4-dU 2,2528. Hasil pengujian Durbin Watson didapat senilai 1,966. Oleh karenanya data dianggap tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	.616	Tidak ada Heteroskedastisitas
ROA	.736	Tidak ada Heteroskedastisitas
DER	.753	Tidak ada Heteroskedastisitas
INST	.124	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Dilihat hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode Gletsjer ditemukan nilai signifikansi dari setiap variabel independen > 0.05, oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwasannya model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji F Simultan

Tabel 7 Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.067	3	.022	2.855	.041 ^b
Residual	.841	108	.008		
Total	.907	111			

- a. Dependent Variabel: ETR
- b. Predictors: (Constant), INST, DER, ROA

Hasil yang diperoleh dari uji F pada persamaan regresi linear berganda yaitu hasil sig 0,041 < 0,05 serta F hitung (2,855), sehingga diambil kesimpulan bahwasannya variabel independen dengan bersamaan memiliki pengaruh secara signifikan bagi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.221 ^a	.049	.022

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R, memperlihatkan nilai R² pada model regresi penelitian dapat dilihat pada kolom R Square, yaitu sebesar 0.049. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variasi dari variabel independen profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *tax avoidance* adalah sebesar 4.9%. Sedangkan sisanya (100% - 4.9% = 95.1%) adalah variasi dari variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* namun tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Tabel 9 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Beta	T	Sig.	Sig/2	Keputusan
(Constant)	-,034	-1,180	,240	,120	
Profitabilitas	,004	,397	,692	,346	H1 diterima
Leverage	,003	2,095	,039	,019	H2 ditolak
Kepemilikan Institusional	,086	2,047	,043	,021	H3 diterima

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

1. Uji t pada variabel Profitabilitas (X1)

Pada hasil uji-t, variabel ROA menunjukkan nilai kofisiensi B sebesar 0,004 dengan nilai signifikan 0,346 yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

2. Uji t pada variable Leverage (X2)

variabel DER memiliki nilai kofisiensi B sebesar 0,003 dengan nilai signifikan 0,019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

3. Uji t pada variabel Kepemilikan Institusional (X3)

Adapun variabel INST memiliki nilai kofisiensi B sebesar 0,086 dengan nilai signifikan 0,021 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa INST berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan metode uji parsial menunjukkan nilai kofisiensi B sebesar 0,004 dengan nilai signifikan 0,692 yang lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini **H1 diterima**. Artinya bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menggunakan Rumus ETR, dimana data yang dihasilkan dibaca secara sebaliknya. Artinya semakin tingginya profitabilitas, perusahaan akan merancang perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh kecil dan besar pada aset milik perusahaan serta keuntungan bersih yang diperoleh dapat mempengaruhi upaya perusahaan untuk menghindari pajak. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, beban pajak penghasilan akan meningkat sebanding dengan keuntungan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sari, et al (2020) yang menjelaskan data dalam penelitiannya menunjukkan rata-rata laba perusahaan cukup besar yaitu 7,6 % sehingga membayar pajak besar pula. Perusahaan yang memiliki profit tinggi mengindikasikan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian oleh Wahyuni (2021) yang menjelaskan bahwa pihak manajerial dituntun oleh para pemegang saham untuk meningkatkan laba pada perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA. Laba yang meningkat menyebabkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut menimbulkan keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* guna meminimalisir beban pajak yang dibayarkan.

Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan metode uji parsial menunjukkan variabel DER memiliki nilai koefisien B sebesar 0,003 dengan nilai signifikan 0,039 lebih kecil dari 0,05. Pada hipotesis ini **H2 Ditolak**. Pada penelitian ini menggunakan Rumus ETR, dimana data yang dihasilkan dibaca secara sebaliknya. Dikarenakan semakin baik nilai DER maka semakin baik kepatuhan pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Artinya nilai DER rendah yang mengartikan bahwa Perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada utang dalam membiayai bisnisnya, sehingga dapat mengindikasikan struktur keuangan yang lebih aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal Nailufaroh et al (2022) Dalam penelitian ini variabel leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan tidak hanya menggunakan hutang untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga menggunakan hutang untuk investasi jangka panjang, sehingga tidak ada beban bunga yang akan timbul pada setiap periodenya dalam laporan keuangan. Pada akhirnya tidak akan berpengaruh terhadap beban pajak yang nantinya akan dibayarkan perusahaan

Jurnal lain yang mendukung adalah penelitian oleh Yantri (2022) yang juga menggunakan DER sebagai pengukurannya. Dalam jurnal ini menjelaskan naiknya tingkat hutang satu entitas, maka tidak mempengaruhi adanya tindakan *Tax Avoidance*. Ini disebabkan tingginya tingkat bunga hutang suatu entitas tentu membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Jika Hutang dipakai dalam jumlah yang besar maka entitas bisa mengalami kerugian.

Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan metode uji parsial menunjukkan variabel INST memiliki nilai koefisien B sebesar 0,086 dengan nilai signifikan 0,043 lebih kecil dari 0,05. **Artinya H3 Diterima**. Pada penelitian ini menggunakan Rumus ETR, dimana data yang dihasilkan dibaca secara sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Intitusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Kepemilikan institusional yang baik tentunya memiliki akses untuk keahlian hukum dan perpajakan yang lebih besar. Hal ini memungkinkan Perusahaan merancang strategi penghindaran pajak yang lebih kompleks dan efektif. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Dan juga Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dapat lebih percaya diri dalam melakukan penghindaran pajak karena mereka cenderung memiliki sumber daya untuk mengelola resiko reputasi yang mungkin muncul. Kepemilikan institusional dapat mendorong praktik penghindaran pajak untuk memaksimalkan efisiensi keuangan dan meningkatkan nilai Perusahaan.

Dalam penelitian (Dewi, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari variabel

independen, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis membuat kesimpulan hasil analisis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tingginya profitabilitas, perusahaan akan merancang perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena perusahaan tidak hanya menggunakan hutang untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga menggunakan hutang untuk investasi jangka panjang, sehingga tidak ada beban bunga yang akan timbul pada setiap periodenya dalam laporan keuangan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak mereka mampu menjadi alat pengawasan yang efektif bagi perusahaan dan mendorong untuk melakukan penghindaran perpajakan karena memiliki sumber daya dan pengawas yang lebih kompleks. sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan manajemen untuk menghindari resiko penghindaran perpajakan.

Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini., diantaranya:

1. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi sektor lainnya selain Sektor *Properties & Real Estate* agar mendapatkan sampel yang lebih banyak. Data dari *Sektor Properties & Real Estate* tidak cukup representative, sehingga perlu dilakukan penelitian sejenis pada sector lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rumus selain ROA dan DER dalam melakukan penghitungan Profitabilitas dan *Leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrika, R., & Author, C. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 131–144. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- [2] Afrika, R., & Author, C. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 131–144. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- [3] Ani Safitri, & Desy Mariani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 286–291. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3248>
- [4] Antari, N. W. D., & Ery Setiawan, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>
- [5] Artinasari, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance *Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- [6] Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen

- dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- [7] Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- [8] Hanafi Hidayat, & Suparna Wijaya. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, 5.
- [9] Hapsari, D., & Akuntansi, J. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2). www.idx.co.id
- [10] Hartanto, Y. A., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. 5, 546–555.
- [11] Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- [12] Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- [13] Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- [14] Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.
- [15] Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- [16] Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- [17] Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- [18] Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- [19] Ratnasari, D., Anita Nuswantara Jurusan Akuntansi, D., Ekonomi, F., Negeri Surabaya, U., & Jurusan Akuntansi, I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Vol. 09, Issue 01). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- [20] Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. 10, 51–61.
- [21] Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- [22] Sudiby, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. 2.
- [23] Sudirgo, Y. A. H. dan T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal multiparadigma akuntansi*, 5(2), 546-555.
- [24] Widuri, R., Wijaya, W., Effendi, J., & Cikita, E. (2019). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance of Listed Companies in Indonesian Stock Exchange in 2015-2017. *The Asian Institute of Research Journal of Economics and Business*, 2(1), 120-126. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.01.72>
- [25] Yuniati, T., Siburian, S., & Pramukty, R. (2022). Pengaruh Persepsi Fraud Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking (Nasabah Bank Umum Pengguna Layanan Mobile Banking). 18(1).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN